

**PENERAPAN MODEL MOVING CLASS TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI**

---

**Abstrak**

**Mira Bella, Fitri Oviyanti dan  
Muhammad Fauzi**

Universitas Islam Negeri Raden  
Fatah Palembang

[Mirabella080@gmail.com](mailto:Mirabella080@gmail.com)

*This research was motivated by the rapid progress of schools in this modern era, every school carries out new innovations, one of which is using a moving class model that can help teachers to improve student learning motivation and improve the quality of the learning. The problems in this study are: (1) How students' learning motivation does not apply the moving class model on Class VII Islamic Education subjects in SMP Negeri 1 Pampangan, (2) How is student motivation applied to the moving class model on the subjects of VII Islamic Education SMP Negeri 1 Pampangan, (3) Is there an influence of the application of the moving class model on student learning motivation in Class VII Islamic Education Subjects in SMP Negeri 1 Pampangan.*

*The research design used is a quantitative technique using the true experimental design method with the form of post-test only control design. This research was conducted in State Junior High Schools 1 in the 2018/2019 academic year. The subjects in this study were students of class VII.3 (control) and class VII.5 (experiment) with a total of 60 students. The object in this study is student learning motivation by applying the moving class model. Data collection techniques used were questionnaires and observations. The data analysis technique used is the t-test.*

*The results of this study indicate that the results of the analysis of the t-test values obtained  $t_{count} > t_{table}$  or  $6.17 > 1.67$  at the significance level of 5%. Then  $H_0$  is rejected, which means that there is an effect of the application of the moving class model on learning motivation in the subjects of class VII Islamic Education in SMP Negeri 1 Pampangan. This is also evident from the participation of students who are active when the learning process takes place.*

**Keywords:** Moving Class Models and Student Learning Motivation

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Di dalam pendidikan ada yang dinamakan dengan belajar mengajar atau disebut juga pembelajaran yang merupakan suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik, interaksi yang dilakukan ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan.<sup>2</sup>

Dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode dan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, Suryadi dan Mulyasa mengemukakan bahwa seorang guru haruslah memiliki kompetensi seperti menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami serta menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.<sup>3</sup>

Pesatnya kemajuan sekolah di era modern ini, setiap sekolah selalu melakukan inovasi pembelajaran sehingga tidak merasa bosan dan jenuh dalam kelas. Kebosanan dan kejenuhan adalah salah satu penghambat dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi tidak antusias dalam belajar, suasana menjadi kaku dan monoton.

Dalam permasalahan ini guru harus melakukan inovasi pada saat proses pembelajaran sehingga peserta didik bisa menikmati pembelajaran yang menyenangkan, dan mudah menyerap materi pelajaran serta merasa *fresh* dan *enjoy*

---

<sup>1</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV. Grafiko Telindo, 2013), hlm. 2

<sup>2</sup> Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 1.

<sup>3</sup> Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 58

dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dibutuhkan suasana kelas yang sangat mendukung. siswa memerlukan suasana, tempat, dan kondisi baru sehingga tidak jenuh. Untuk mengoptimalkan kualitas kegiatan belajar dan mengajar di kelas, maka salah satu sistem pendidikan pembelajaran yang dapat diterapkan adalah “*moving class*” (kelas berjalan).

*Moving class* adalah suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif. Agar belajar lebih interaktif, sekolah dapat mengatur dengan cara berpindah kelas. Lewat model ini, para peserta didik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar di setiap kelas yang ada.<sup>4</sup> Saat peserta didik memasuki ruang kelas peserta didik akan dapat langsung memfokuskan diri pada pelajaran yang dipilihnya. *Moving class* itu sendiri merupakan usaha sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran agar tidak jenuh karena monoton dan rutinitas akibat suasana kelas yang tidak berubah. *Moving class* ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar merasa nyaman dalam belajar. Selain itu, agar mereka tidak jenuh dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajarinya.<sup>5</sup> Erwin Widiasworo mengatakan tujuan penerapan model *moving class* yaitu bertujuan untuk melatih kemandirian peserta didik, dan meningkatkan disiplin peserta didik, meningkatkan keberanian peserta didik untuk bertanya menjawab, mengemukakan pendapat, meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dan membangkitkan semangat belajar peserta didik secara aktif agar tidak bosan (jenuh) karena terus menerus berada pada satu kelas.<sup>6</sup>

Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar ini disebut dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak

---

<sup>4</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2013) hlm. 183

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 183

<sup>6</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), hlm. 157

dalam diri peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Pada proses pendidikan motivasi itu sangat penting, karena motivasi merupakan dorongan peserta didik untuk belajar agar tercapainya suatu tujuan. Dalam pembelajaran setiap siswa pasti mempunyai motivasi untuk belajar, motivasi tersebut berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri yang dapat mendorong siswa agar mau belajar.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor *ekstrinsik* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.<sup>8</sup>

Penelitian mengenai model pembelajaran *moving class* dan motivasi belajar siswa juga pernah diangkat oleh Suparji, FT Universitas Negeri Surabaya dalam Jurnal Cakrawala Pendidikan, Juni 2012, Th XXXI, No 2, Halaman 218- 227, dengan judul “Korelasi Korelasi antara Implementasi *Moving Class* dengan Motivasi Belajar Siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel penelitian yang digunakan yaitu sama-sama model pembelajaran *moving class* dan motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suparji menunjukkan adanya korelasi positif antara implementasi *moving class* dengan motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada teknik menganalisis data. Pada penelitian Suparji menggunakan analisis deskriptif korelasional. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalik.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Ihsan El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2017), hlm. 111

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.23

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 107

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Pampangan pada tanggal 7 Agustus 2018 pada saat proses pembelajaran siswa kurang berperan aktif dan kreatif mengikuti pelajaran yang diberikan guru, ada siswa yang mengobrol dengan siswa lainnya. Suasana proses pembelajaran ada siswa yang kondusif dan ada juga siswa yang tidak kondusif dan kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan latar belakang masalah inilah memunculkan bagi penulis untuk meneliti penerapan model moving class terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>10</sup> Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *True-Experimental design* dikatakan *true-eksperimental design* karena desain penelitian dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Menurut Sugiyono pada desain ini dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.<sup>11</sup>

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif yang menarik kesimpulan dari penjelasan-penjelasan yang bersifat umum ditarik ke khusus sehingga penyajian hasil penelitian dapat dimengerti. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji T.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan.<sup>12</sup> Data kuantitatif dapat diukur karena mengandung besaran yang

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 107

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 110

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (MIXED METHODS)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 6

dinyatakan dalam angka.<sup>13</sup> kuantitatif adalah data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Peneliti menggunakan data kuantitatif berupa data angka atau jumlah yakni skor hasil tes. Data ini di peroleh dari skor siswa dalam mengerjakan soal tes awal dan tes akhir.

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh dari siswa dan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, penelitian ini diambil secara langsung oleh peneliti dari sumber (responden) yang berupa hasil dari analisis data observasi aktivitas belajar siswa serta dokumen resmi SMP Negeri 01 Pampangan, data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, data tersebut berupa dokumen tertulis seperti buku, jurnal, dan dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian.

Menurut Hadar Nawawi yang dikutip oleh Hamid Darmadi, bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa.<sup>14</sup> Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan, dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya oleh peneliti.<sup>15</sup>

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada observasi.<sup>16</sup> Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati dan menggali semua gejala di dalam indikator yang terjadi selama proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dibantu oleh observer. Sedangkan dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu.<sup>17</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, data-data tentang siswa, guru, karyawan dan data tentang SMP Negeri 01 Pampangan.

---

<sup>13</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* : Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 115

<sup>14</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 55

<sup>15</sup>Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 117

<sup>16</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, cet Ke-3, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 270

<sup>17</sup>A. Murni Yusuf, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & penelitian Gabungan*, Cet. 3 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) hlm. 391

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pampangan mulai tanggal 4 Februari sampai dengan 14 Februari 2019 pada materi dengan semua bersih hidup jadi nyaman. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

Tahap perencanaan yang dilakukan pada tanggal 04 Februari 2019, pada tahap ini peneliti mengajukan surat keterangan penelitian, pada tanggal 06 Februari keputusan dari sekolah untuk melakukan penelitian, pada tanggal 07 Februari 2019, pada tahap ini peneliti melakukan observasi ke sekolah dan wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Siti Aqlima, S,Ag untuk mengetahui jumlah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pampangan. Dari hasil observasi diperoleh, populasi pada penelitian ini yaitu kelas VII di SMP Negeri 1 Pampangan TP 2018/2019, dan yang menjadi sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII.3 dan VII.5 Dimana kelas VII.5 adalah kelas eksperimen dengan jumlah 35 siswa, sedangkan kelas VII.3 adalah sebagai kelas control dengan jumlah 34 siswa.

Pada tahap ini peneliti juga menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pernyataan angket. Setelah menyiapkan perangkat pembelajaran, pada tahap ini juga peneliti melakukan uji validasi.

Untuk tahap pelaksanaan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan di kelas eksperimen dengan menerapkan model *moving class* dan dua kali pertemuan di kelas kontrol dengan tidak menerapkan model *moving class*. Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 3 jam pelajaran atau 2 x tatap muka pada kelas eksperimen dimana 1 x pertemuan 2 x 30 menit = 60 menit dan kelas 3 jam pelajaran 2 x tatap muka pada kelas kontrol di mana 1 x pertemuan 2 x 30 menit = 60 menit.

### **A. Motivasi belajar siswa yang tidak diterapkan model *moving class* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Hasil pernyataan angket tentang motivasi belajar kelas kontrol, Penulis melakukan penskoran kedalam tabel frekuensi saat tidak menerapkan model *moving class*.

52 54 54 55 55 55 56 58 58 58 60 60 62 63 64

64 64 64 65 65 65 67 67 69 70 70 72 73 75 75

Dari data mentah diatas, siswa kelas kontrol diatas selanjutnya menentukan *Range* dan *Interval* yaitu dengan rumus sebagai berikut :

1. Menentukan  $Range = H - L$

$$\text{Ket} = R = \text{Range}$$

$$H = \text{Nilai Tertinggi}$$

$$L = \text{Nilai Terendah}$$

$$\text{Jadi, } R = H - L$$

$$= 75 - 52$$

$$= 23$$

2. Menentukan  $K = 1 + 3,33 \text{ Log } N$

$$\text{Jadi, } K = 1 + 3,33 \text{ Log } N$$

$$= 1 + 3,33 \text{ Log } 30$$

$$= 1 + 4,9$$

$$= 5,9$$

$$= 6$$

3. Menentukan Interval dan panjang kelas  $I = \frac{R}{K}$

$$I = \frac{R}{K} = \frac{23}{6} = 3,8 = 4$$

Setelah itu, dari “skor mentah” angket motivasi belajar siswa yang tidak diterapkannya model *moving class* di atas di distribusikan kedalam tabel Distribusi Frekuensi untuk mempermudah pekerjaan dan mendapatkan nilai Mean pada Variabel Y untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

**Tabel. 1**  
**Distribusi Frekuensi ( $N_1$ )**

Interval	Frekuensi
52 – 55	6
56 – 59	4
60 – 63	4
64 – 67	9
68 – 71	3
72 – 75	4
	$N_x = 30$



Setelah data Distribusi Frekuensi diperoleh dari tabel diatas, selanjutnya dicari Standar Deviasi. Sebagai berikut :

**Tabel. 2**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar kelas yang tidak diterapkan Model *Moving Class***

Interval	Frekuensi	X	X'	F <sub>X'</sub>	X' <sup>2</sup>	F <sub>X'</sub> <sup>2</sup>
52 – 55	6	53,5	3	18	9	54
56 – 59	4	57,5	2	8	4	16
60 – 63	4	61,5	1	4	1	4
64 – 67	9	65,5 = M'	0	0	0	0
68 – 71	3	69,5	-1	-3	1	3
72 – 75	4	73,5	-2	-8	4	16
	N = 30			∑fx' = 19		∑fx' <sup>2</sup> = 93

Setelah data telah diproses didistribusikan sebagaimana pada tabel di atas, selanjutnya akan mencari nilai rata-rata (Mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M_2 &= M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N_x} \right) \\
 &= 65,5 + 4 \left( \sum \frac{19}{30} \right) \\
 &= 65,5 + 4 ( 0,63 ) \\
 &= 65,5 + 2,52 \\
 &= 79,74
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui rata-rata (Mean) selanjutnya mencari Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SD_2 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_x} - \left( \frac{\sum fx'}{N_x} \right)^2} \\
 &= 4 \sqrt{\frac{93}{30} - \left( \frac{19}{30} \right)^2} \\
 &= 4 \sqrt{3,1 - (0,63)^2} \\
 &= 4 \sqrt{3,1 - 0,3969} \\
 &= 4 \sqrt{2,7031} \\
 &= 4 \times 1,64 \\
 &= 6,56
 \end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD) diketahui, maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut :

1. Kategori tinggi :  
 = M + 1. SD

$$= 68,02 + 1. 6,56$$

$$= 68,02 + 6,56$$

$$= 74,58$$

Skor motivasi belajar siswa yang termasuk kategori tinggi adalah skor (74) ke atas.

### 2. Kategori Sedang

$$= M - 1. SD \qquad \text{s/d} \qquad M+ 1. SD$$

$$= 68,02 - 1. 6,56 \qquad \text{s/d} \qquad 68,02 + 1. 6,56$$

$$= 68,02 - 6,56 \qquad \text{s/d} \qquad 68,02 + 6,56$$

$$= 61,46 \qquad \text{s/d} \qquad 74,58$$

dibulatkan menjadi 61 \qquad \text{s/d} \qquad dibulatkan menjadi 74

Skor motivasi belajar siswa yang tergolong sedang adalah skor (61) sampai dengan (74).

### 3. Kategori rendah

$$= M - 1. SD$$

$$= 68,02 - 1. 6,56$$

$$= 68,02 - 6,56$$

$$= 61,46$$

Skor motivasi belajar siswa yang tergolong rendah adalah skor dari (61) ke bawah.

Setelah mengelompokkan skor motivasi belajar siswa yang tidak diterapkannya model *moving* dengan rumus TSR, maka langkah selanjutnya mempresentasikan setiap kelompok skor hasil motivasi belajar yang tergolong tinggi, sedang dan rendah ke dalam distribusi frekuensi relative berikut ini:

**Tabel. 3**  
**Skor Motivasi Belajar Siswa Yang Tidak diterapkan**  
**Model Moving Class**

Indikator	Frekuensi	Presentase
Tinggi	2 siswa	6,67 %
Sedang	16 siswa	53,33 %
Rendah	12 siswa	40 %
Jumlah	30 orang	100 %

### B. Motivasi belajar siswa yang diterapkan model *moving class* terhadap motivasi belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil pernyataan angket, Penulis melakukan penskoran kedalam tabel frekuensi saat menerapkan model *moving class*

63 65 69 70 71 72 73 75 75 75 77 79 82 84 85  
85 85 85 85 86 86 86 87 87 87 88 88 90 91 92

Dari data mentah diatas, siswa kelas kontrol diatas selanjutnya menentukan *Range dan Interval* yaitu dengan rumus sebagai berikut:

1. Menentukan  $Range = H - L$

$$Ket = R = Range$$

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

$$Jadi, R = H - L$$

$$= 92 - 62$$

$$= 30$$

2. Menentukan  $K = 1 + 3,33 \text{ Log } N$

$$Jadi, K = 1 + 3,33 \text{ Log } N$$

$$= 1 + 3,33 \text{ Log } 30$$

$$= 1 + 4,9$$

$$= 5,9$$

$$= 6$$

3. Menentukan Interval dan panjang kelas  $I = \frac{R}{K}$

$$I = \frac{R}{K} = \frac{30}{6} = 5$$

Setelah itu dari “skor mentah” angket motivasi belajar siswa yang diterapkan model *moving class* di atas di distribusikan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah pekerjaan dan mendapatkan nilai Mean pada Variabel Y untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 4**  
**Distribusi Frekuensi ( $N_1$ )**

Interval	Frekuensi
60 – 64	2
65 – 69	4
70 – 74	5
75 – 79	2
80 – 84	12
85 – 90	5
	$N_x = 30$

**Tabel. 5**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam**  
**kelas yang Diterapkan Model *Moving Class***

Interval	F	X	X'	F <sub>Y'</sub>	X' <sup>2</sup>	F <sub>X'</sub> <sup>2</sup>
60 – 64	2	65	3	6	9	18
65 – 69	4	70	2	8	4	16
70 – 74	5	75	1	5	1	5
75 – 79	2	80 = M'	0	0	0	0
80 – 84	12	85	-1	- 12	1	12
85 – 90	5	90	-2	- 10	4	20
	N = 30			∑fy' = -3		∑fy' <sup>2</sup> = 71

Setelah data diproses di distribusikan sebagaimana pada tabel diatas, selanjutnya mencari nilai rata-rata (Mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M_1 &= M' + i \left( \frac{\sum fy'}{N_y} \right) \\
 &= 80 + 5 \left( \sum \frac{-3}{30} \right) \\
 &= 80 + 5 (-0,1) \\
 &= 80 + -0,5 \\
 &= 79,5
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui rata-rata (Mean) selanjutnya mencari Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_y} - \left( \frac{\sum fy'}{N_y} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{71}{30} - \left( \frac{-3}{30} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{2,36 - (-0,1)^2} \\
 &= 5 \sqrt{2,36 - 0,01} \\
 &= 5 \sqrt{2,35} \\
 &= 5 \times 1,53 \\
 &= 7,65
 \end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD) diketahui, maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut :

1. Kategori tinggi :

$$\begin{aligned} &= M + 1. SD \\ &= 79,5 + 1. 7,65 \\ &= 79,5 + 7,65 \\ &= 87,15 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 87

Skor motivasi belajar siswa yang termasuk kategori tinggi adalah skor (84) ke atas.

2. Kategori Sedang

$$\begin{aligned} &= M - 1. SD && \text{s/d} && M + 1. SD \\ &= 79,5 - 1. 7,65 && \text{s/d} && 79,5 + 1. 7,65 \\ &= 79,5 - 7,65 && \text{s/d} && 75,67 + 7,65 \\ &= 71,85 && && = 87,15 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 72 s/d dibulatkan menjadi 87

Skor motivasi belajar siswa yang tergolong sedang adalah skor (72) sampai dengan (87).

3. Kategori rendah

$$\begin{aligned} &= M - 1. SD \\ &= 79,5 - 1. 7,65 \\ &= 79,5 - 7,65 \\ &= 71,85 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 72

Skor motivasi belajar siswa yang tergolong rendah adalah skor dari (72) ke bawah.

Setelah mengelompokkan skor motivasi belajar siswa yang telah diterapkan model *moving class* dengan rumus TSR, maka langkah selanjutnya mempresentasikan setiap kelompok skor hasil motivasi belajar yang tergolong tinggi, sedang dan rendah ke dalam distribusi frekuensi relatif berikut ini:

**Tabel. 6**  
**Skor Motivasi Belajar Siswa yang Diterapkan**  
**Model *Moving Class***

Indikator	Frekuensi	Presentase
Tinggi	8 siswa	26 %
Sedang	17 siswa	57 %
Rendah	5 siswa	17 %
Jumlah	30 orang	100 %

### C. Hasil Uji Hipotesis

Untuk memastikan adakah pengaruh penerapan model *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Pampangan, dengan didukung adanya kelas kontrol yang berfungsi untuk mengontrol pembuktian peningkatan motivasi belajar dengan penerapan model *moving class*.

Untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis, maka akan diadakan perhitungan dengan menggunakan tes “t” untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak berhubungan. Dengan langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mencari Mean, Standar Deviasi, dan Standar Error. Setelah diketahui rata-rata (Mean), Standar Error (SD), tinggi, sedang, rendah. Selanjutnya mencari mean variabel X dan Mean variabel Y. Untuk lebih mudah perhitungannya maka dapat melihat rumus tabel “t” sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Langkah perhitungannya adalah:

1. Mencari Mean motivasi belajar pada kelas eksperimen yang, menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} M_1 &= M' + i \left( \frac{\sum fy'}{N_y} \right) \\ &= 80 + 5 \left( \sum \frac{-3}{30} \right) \\ &= 80 + 5 (-0,1) \\ &= 80 + -0,5 \\ &= 79,5 \end{aligned}$$

2. Mencari Mean motivasi belajar pada kelas kontrol, menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 M_2 &= M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N_x} \right) \\
 &= 65,5 + 4 \left( \sum \frac{19}{30} \right) \\
 &= 65,5 + 4 (0,63) \\
 &= 65,5 + 2,52 \\
 &= 68,02
 \end{aligned}$$

3. Mencari standar deviasi pada kelas eksperimen, menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_y} - \left( \frac{\sum fy'}{N_y} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{71}{30} - \left( \frac{-3}{30} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{2,36 - (0,1)^2} \\
 &= 5 \sqrt{2,36 - 0,01} \\
 &= 5 \sqrt{2,35} \\
 &= 5 \times 1,53 \\
 &= 7,65
 \end{aligned}$$

4. Mencari standar deviasi pada kelas kontrol, menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 SD_2 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_x} - \left( \frac{\sum fx'}{N_x} \right)^2} \\
 &= 4 \sqrt{\frac{93}{30} - \left( \frac{19}{30} \right)^2} \\
 &= 4 \sqrt{3,1 - (0,63)^2} \\
 &= 4 \sqrt{3,1 - 0,3969} \\
 &= 4 \sqrt{2,7031} \\
 &= 4 \times 1,64 \\
 &= 6,56
 \end{aligned}$$

5. Mencari Standar Error pada kelas eksperimen, menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 SE_{M1} &= \frac{SD_y}{\sqrt{N_y - 1}} \\
 &= \frac{7,65}{\sqrt{30 - 1}} \\
 &= \frac{7,65}{\sqrt{29}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{7,65}{5,38}$$

$$= 1,42$$

6. Mencari Standar Error pada kelas kontrol, menggunakan rumus

$$SE_{M2} = \frac{SDx}{\sqrt{Nx-1}}$$

$$= \frac{6,56}{\sqrt{30-1}}$$

$$= \frac{6,56}{\sqrt{29}}$$

$$= \frac{6,56}{5,38}$$

$$= 1,21$$

Mencari standar error perbedaan Mean pada kelas eksperimen dan Mean pada kelas kontrol dengan menggunakan rumus :

$$SE_{M1} \text{ atau } SE_{M2} = \sqrt{SE_{m1}^2 + SE_{m2}^2}$$

$$= \sqrt{(1,42)^2 + (1,21)^2}$$

$$= \sqrt{2,0164 + 1,4641}$$

$$= \sqrt{3,48}$$

$$= 1,86$$

7. Mencari  $t_0$  dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M1 - M2}{SE_{M1-M2}}$$

$$= \frac{79,5 - 68,02}{1,86}$$

$$= \frac{11,48}{1,86}$$

$$= 6,17$$

8. Menguji kebenaran / kepalsuan

Setelah mendapatkan harga  $t_0$  maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap  $t_0$  Df =  $(N_1 - N_2 - 2) = (30 + 30) - 2 = 58$

Dengan df sebesar 58 dikonsultasikan dengan tabel nilai "t", baik taraf signifikan 5 % maupun taraf signifikansi 1 %. Ternyata dengan df 58 itu diperoleh kritik "t" atau tabel pada t tabel taraf signifikansi 5% t tabel atau  $t_1 = 1,67$  sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 2,39

Dapat dilihat bahwa  $1,67 < 6,17 > 2,39$ . Dengan demikian penerapan model *moving class* berpengaruh signifikan antara penerapan model *moving class*



terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII SMP Negeri 1 Pampangan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, motivasi belajar siswa VII.3 (kelas kontrol) yang tidak diterapkan model *moving class* pada sampel 30 siswa dengan persentase TSR yang tergolong tinggi sebanyak 2 siswa (6,67%), tergolong sedang sebanyak 16 siswa (53,33%), dan tergolong rendah sebanyak 12 siswa (40%). Artinya adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif, yang bisa memungkinkan siswa belajar dengan baik belum tercapai dengan maksimal.

*Kedua*, motivasi belajar siswa kelas VII.5 (kelas eksperimen) yang diterapkan model *moving class* pada sampel 30 siswa dengan persentase TSR yang tergolong tinggi sebanyak 8 siswa (27%), tergolong sedang sebanyak 17 siswa (56%), dan tergolong rendah sebanyak 5 siswa (17%). Artinya siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan yang sudah optimal.

*Ketiga*, adanya pengaruh yang signifikan antara model *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Pampangan. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan data dengan menggunakan uji t yang hasilnya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dimana pada uji t mendapat hasil 6,17 adalah lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  baik pada taraf 5% yaitu 1,67 dan pada taraf 1% 2,39 ( $1,67 < 6,17 > 2,39$ ). Ini berarti hipotesis  $H_a$  diterima dan hipotesis  $H_o$  ditolak. Maka model *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1% tergolong signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa penerapan model *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Pampangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A. Murni Yusuf. 2016. *Metodelogi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & penelitian Gabungan*, Cet. 3 Jakarta: Prenadamedia Group
- Hamid Darmadi. 2014. *Metode Penelitan Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Khuluqo, Ihsan El. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*, Palembang: CV. Grafiko Telindo
- Sukardi, Ismail. 2014. *Model-Model Pembelajaran Moderen*, Palembang: Noer Fikri Offset
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 23, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan Kombinasi (MIXED METHODS)*, Bandung: Alfabeta
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: DIVA Press
- Wina Sanjaya. 2015. *Penelitian Pendidikan*, cet Ke-3, Jakarta: Kencana
- Zaini, Herman. 2015 *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: Noer Fikri Offset